

Konsep Praktis, Langkah Teknis, Praktik Simulasi

PERHITUNGAN UNIT COST METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC)

Rumahsakit, Klinik, Puskesmas, Laboratorium, Apotek, dan Fasyankes lainnya

UNIT COST per Tindakan/Produk Layanan dan COST OF CARE

Paket Pelayanan per Episode Perawatan Pasien JKN

SKENARIO TARIF non-JKN + Analisa Utilisasi & BEP

studi kasus
80% praktik
simulasi

Jumat-Sabtu, 25-26 Juli 2025, pukul 08.30-17.30 WIB

**Widiyas Hidayanto, MBA, CPMA, ASEAN CPA**Praktisi Bisnis, Professional Management Accountant;
ASEAN Chartered Professional Accountant; Konsultan
Strategi, Costing, Proses Bisnis, Akuntansi, dan Keuangan;
Konsultan Manajemen Kesehatan (KMK)

Konsep praktis dan latihan praktik (80%) yang tidak sekedar hanya tentang teknik menghitung dan menghasilkan angka unit cost, namun juga menganalisis, memaknai, dan menyerap peluang perbaikan dan inovasi pada interaksi antara sumber daya, aktivitas/proses bisnis, dan objek biaya dalam menghasilkan layanan bernilai mutu keselamatan untuk pemenuhan kebutuhan pasien, sekaligus menjaga ketahanan keuangan dengan struktur biaya yang tepat dan merangkai potensi pendapatan optimal untuk mewujudkan pertumbuhan keberlanjutan yang berdampak sosial positif.

- Implementasi Strategi "Tingkatkan Mutu - Kendalikan Biaya"
- Kunci Manajemen Sumber Daya-Aktivitas-Biaya: Drivers, Behavior, Performance, & Quality
- Responsibility Centres & Hidden Business: Potensi Pengembangan Produk dan Unit Kerja



Peserta mendapat satu paket file microsoft excel berisi lengkap template, modul perhitungan, dan contoh kasus perhitungan unit cost (ABC), perhitungan utilisasi, BEP, cost recovery dan cost behavior, cost of care, dan analisa nilai cost of care-claim-price pasien JKN.

TEKNIK PERHITUNGAN, SIMULASI, DAN ANALISA

- Teknik perhitungan beban biaya tidak langsung level rumah sakit kepada unit-unit kerja berbasis aktivitas.
- Teknik perhitungan Unit Cost metode Activity Based Costing (ABC) per tindakan/produk layanan sesuai karakteristik unit-unit kerja, Review Utilisasi, & Analisis BEP :
 - IGD, Rajal / klinik, Rehabilitasi Medik, Operasi,
 - Laboratorium, Radiologi, Hemodialisa, Kateterisasi
 - Rawat Inap, Rawat Intensif
 - Laundry, Gizi, Sterilisasi, Farmasi, Rekam Medis, Pemulasaran Jenazah, Ambulance, Diklat, dsb.
- Cost of Care berbasis Unit Cost dan patient journey per episode perawatan pasien JKN
- Analisa Klaim pasien JKN terhadap Cost dan Price (Tarif)
- Skenario Tarif Pasien Non-JKN dan Positioning Strategy

**Rp 2.190.000,-** per orang peserta

workshop zoom live • e-materi • e-sertifikat

link webpage, TOR, dan pendaftaran

<https://www.widinamanagement.com/UCMB2025>

Jakarta, 16 Juni 2025

Nomor : 02/UCMB/MM/VI/2025

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Pemberitahuan Workshop Online, **Jumat-Sabtu, 25-26 Juli 2025, pukul 08.30-17.30 WIB**, via zoom

"Perhitungan Unit Cost Metode Activity Based Costing, Paket Cost of Care per Episode Perawatan, Analisis Utilisasi, BEP, Skenario Tarif, Manajemen Biaya, Strategi Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya, dan Pengembangan Bisnis Fasilitas Pelayanan Kesehatan"

Kepada Yth :

Bapak/Ibu **Direktur/Kepala Rumah Sakit, Klinik, Laboratorium, Apotek, dan Puskesmas Seluruh Indonesia**
di tempat

Dengan Hormat,

Manajemen pengelola fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, apotek, dan laboratorium tentunya harus bisa beradaptasi untuk dapat bertahan (*sustain*) dan berkembang (*growth*). Berbagai isu "Lingkungan Bisnis Kesehatan", dinamika kebijakan JKN, perilaku masyarakat, dan transformasi bisnis bidang kesehatan perlu disikapi cerdas dan bijak dengan tetap menjaga semangat inti keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan petugas/karyawan (*employee safety*), dan keberlangsungan hidup fasilitas pelayanan kesehatan (*organization sustainability*). Strategi "Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya" dapat diadaptasi dengan *competitive quality*, *effective care*, dan *efficient resources*. Optimalisasi kemampuan sumberdaya yang dimiliki, mitra kerja, dan potensi pasar untuk menghadirkan nilai pelayanan terbaik bagi para pasien maupun para stakeholder sesuai kepentingan utamanya. Mutu tidak sekedar dikendalikan, namun mutu terus ditingkatkan agar *value proposition* yang dihadirkan mampu memenuhi nilai pelanggan, mampu beradaptasi mengikuti perilaku konsumen bidang kesehatan dan pergeseran segmen berdasar skema pola pembayaran, penjaminan, proses klaim atau penemuan.

Costing dan *clinical pathway* dapat digunakan sebagai perangkat manajemen biaya dan mutu secara terpadu. Perpaduan hasil perhitungan *unit cost* per produk (metode *Activity Based Costing/ABC*) dengan *clinical pathway* suatu kasus casemix dapat membentuk hasil perhitungan *cost of care* suatu kasus episode perawatan secara detail dan tertelusur sampai dengan elemen masing-masing biaya sumber daya pada unit-unit kerja Fasyankes. Nilai *cost of care* per episode perawatan suatu kasus tersebut dapat dibandingkan dengan nilai *real payment* yang diterima Fasyankes atas pasien JKN maupun non-JKN. Perhitungan *unit cost* metode *Activity Based Costing (ABC)* secara detail dan tertelusur pada masing-masing produk layanan dapat dijadikan "*critical sign*" untuk menemukan struktur biaya sumber daya dan unit kerja yang mendominasi. *Cost of care* dapat dijadikan "*critical sign*" untuk meninjau pada fase/tahapan atau hari pelayanan mana yang berbiaya tinggi. Sehingga pada akhirnya dapat ditentukan langkah strategis yang tepat dalam rangka pengendalian biaya dan peningkatan mutu layanan.

Dalam rangka membantu manajemen instansi penyedia/pengelola layanan kesehatan meningkatkan pemahaman dan kemampuan secara konseptual maupun teknis, maka WIDINAMANAGEMENT menyelenggarakan Workshop dengan topik "**Perhitungan Unit Cost Metode Activity Based Costing, Paket Cost of Care per Episode Perawatan, Analisis Utilisasi, BEP, Skenario Tarif, Manajemen Biaya, Strategi Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya, dan Pengembangan Bisnis Fasilitas Pelayanan Kesehatan**", pada hari **Jumat-Sabtu, 25-26 Juli 2025**, secara online melalui aplikasi Zoom dengan Narasumber: Widiyas Hidayanto, SE, MBA, CPMA, ASEAN CPA.

Workshop ini akan membahas secara runtut konsep praktis dan teknis perhitungan *unit cost*, *cost of care*, analisa utilisasi, BEP, skenario tarif, dan manajemen biaya dalam kerangka strategi "Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya" pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pokok pembahasan dalam workshop ini antara lain :

- Upaya menggali potensi positif di tengah berbagai isu "Lingkungan Bisnis Kesehatan", dinamika kebijakan JKN, perilaku masyarakat, dan transformasi bidang kesehatan dengan penerapan strategi "Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya".
- Cara mengenali, memahami, menghitung, mengukur, dan mengelola sumber daya-aktivitas-biaya secara bijak dan tepat untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan bisnis secara adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha.
- Cara melakukan perhitungan *unit cost* menggunakan metode (ABC) *Activity Based Costing* per tindakan/produk layanan, review utilisasi, *cost recovery*, potensi *cost containment* dan analisa titik impas (BEP) pada unit-unit kerja fasilitas pelayanan kesehatan.
- Perhitungan paket *cost of care* per diagnosa/episode perawatan untuk sebuah kasus pasien berdasar *unit cost* dan *clinical pathway*.
- Pemanfaatan hasil perhitungan *unit cost* dan *cost of care* sebagai "*critical sign*" untuk pengendalian sumber daya-aktivitas-biaya pada proses operasional setiap unit kerja dan perbaikan struktur, proses bisnis, pola konsumsi, dan "desain" produk layanan.
- Analisa terhadap selisih antara nilai pembayaran (*real payment*) yang diterima dengan besaran biaya *cost of care* serta implikasinya bagi kebijakan operasional fasilitas pelayanan kesehatan.
- Strategi pengendalian biaya sumber daya (*cost containment*) dan pengembangan bisnis dengan optimalisasi manfaat sumber daya yang dimiliki (*economic of scale*).
- Menyusun skenario tarif dalam rangka peningkatan nilai pelayanan, sumber pendanaan dan menghadapi persaingan.

Peserta akan mendapatkan satu paket *softcopy* file microsoft excel tentang analisis biaya rumah sakit yang berisi teknik perhitungan *unit cost*, teknik perhitungan analisis utilitas dan BEP, grafik monitoring posisi biaya RS untuk melihat *cost recovery* dan *cost behavior*, dan simulasi perhitungan *cost of care* (*unit cost* dan *clinical pathway*), analisa *cost of care-claim-price* pasien JKN dan non-JKN. Semuanya dilengkapi dengan contoh-contoh template pengumpulan data, lembar kerja, petunjuk dan simulasi kasus sehingga dapat digunakan dan dikembangkan peserta di masing-masing fasilitas kesehatan.

Materi akan disajikan dengan pembahasan secara mendalam melalui **diskusi interaktif, latihan simulasi praktik (80%) studi kasus**, sehingga sangat disarankan diikuti oleh pejabat dan staf manajemen Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Laboratorium, dan Apotek Seluruh Indonesia. Rincian kegiatan dapat dilihat dalam **TOR terlampir** atau melalui link berikut:



- Situs : <https://widinamanagement.com>
- Webpage, e-Brosur, dan Pendaftaran :
<https://widinamanagement.com/UCMB2025>

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Budi 081 2272 0139 atau Sdri. Ina 081 2293 2065

Karena kapasitas terbatas, maka bagi calon peserta agar segera mendaftar sedini mungkin. Demikian, terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

Hormat Kami,



Krisna Felani
Course Director

Term Of Reference
WORKSHOP ONLINE

**PERHITUNGAN UNIT COST METODE ACTIVITY BASED COSTING,
Paket Cost of Care per Episode Perawatan, Analisis Utilisasi, BEP, Skenario Tarif,
Manajemen Biaya, Strategi Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya,
dan Pengembangan Bisnis Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Jumat-Sabtu, 25-26 Juli 2024 pukul 08.30-17.30 WIB
Melalui Aplikasi Zoom

Konsep Praktis, Latihan Teknis Praktik Simulasi, dan Studi Kasus Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan
(Rumah Sakit, Klinik, Apotek, Puskesmas, Laboratorium, dan sebagainya)

KEY POINTS

- Sangat penting bagi para pengelola fasilitas pelayanan kesehatan (**rumahsakit, klinik, puskesmas, apotek, laboratorium**) yang menerima pola pembayaran baik **paket casemix, kapitasi**, maupun **fee-for service** untuk **menggali potensi positif** di tengah isu perubahan “Lingkungan Bisnis Kesehatan”, dinamika kebijakan JKN, perilaku masyarakat, disrupsi, dan transformasi bidang kesehatan dengan strategi “Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya”.
- Kemampuan teknis tentang bagaimana **mengenali, memahami, menghitung, mengukur, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya-aktivitas-biaya** secara bijak dan tepat untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan pelayanan secara adaptif terhadap regulasi, perubahan lingkungan, dan perilaku konsumen.
- Teknik **perhitungan unit cost yang dikembangkan secara adaptif terhadap proses bisnis, karakter tata kelola, aktivitas dan produk layanan** yang terjadi fasyankes (rumahsakit, klinik, puskesmas, apotek, laboratorium) di Indonesia dengan desain model penyusunan skema struktur sumber daya-aktivitas-biaya, skema aliran aktivitas-biaya-produk, pemetaan pemicu (*driver*) sumber daya dan aktivitas, dan formulasi perhitungan metode *Activity Based Costing* yang tertelusur, adaptatif, dan detail.
- Temu kenali karakter masing-masing unit kerja dan memetakannya ke dalam **service centers** atau **product centers** berdasarkan pendekatan **manajemen biaya (cost management)**, **pusat pertanggungjawaban (responsibility centres)**, **sistem pengendalian manajemen (management control system)**, dan **manajemen strategi (strategic management)**.
- Teknik pembebanan **biaya departemental** dari **service centers ke product centers** berbasis pendekatan *activity pools* sesuai aktivitas dilakukan, pemicu aktivitas, aliran aktivitas sesuai proses bisnis dan tatakelola.
- Teknik perhitungan **unit cost metode Activity Based Costing (ABC)** secara detail dan tertelusur pada **per satuan produk layanan (per tindakan/pemeriksaan, per ruangan/kelas/hari rawat, per aktivitas, per unit satuan pakai, dsb)** untuk menemu-kenali struktur sumberdaya-aktivitas-biaya pada unit-unit kerja sekaligus mereview utilisasi, *cost recovery*, potensi *cost containment* dan analisa titik impas (BEP) pada unit-unit kerja fasilitas pelayanan kesehatan.
- Teknik perhitungan **unit cost metode Activity Based Costing (ABC)** per satuan produk layanan pada **setiap unit-unit kerja**: rekam medis, farmasi, diklat, laundry, sterilisasi, gizi (produksi makanan), pemeliharaan, IGD, klinik rawat jalan, ruang tindakan, kamar operasi, rehabilitasi medik, radiologi, laboratorium, penunjang medis, penunjang diagnosa, rawat inap, rawat intensif, dan unit-unit bisnis, produksi, atau pelayanan lainnya sesuai karakter unit kerja, pola interaksi sumberdaya-aktivitas-biaya, dan ragam produk layanan yang dihasilkan masing-masing unit kerja.
- Perpaduan hasil perhitungan **unit cost per produk (metode Activity Based Costing/ABC)** dengan **clinical pathway** suatu kasus episode perawatan pasien JKN untuk menghasilkan perhitungan *cost of care* suatu episode kasus casemix secara detail dan tertelusur sampai dengan elemen masing-masing biaya sumber daya pada unit-unit kerja Fasyankes sebagai “critical sign” upengendalian sumber daya-aktivitas-biaya pada proses operasional setiap unit kerja dan perbaikan struktur, proses bisnis, pola konsumsi, dan “desain” produk layanan.
- Analisa terhadap **selisih antara nilai pembayaran (real payment) yang diterima dengan besaran biaya cost of care** serta implikasinya bagi kebijakan operasional fasilitas pelayanan kesehatan.
- **Strategi pengendalian biaya sumber daya (cost containment) dan pengembangan bisnis** dengan optimalisasi manfaat sumber daya yang dimiliki (*economic of scale*).
- **Teknik perhitungan dan pendekatan penyusunan skenario tarif** dalam rangka peningkatan nilai pelayanan, sumber pendanaan, menghadapi persaingan, serta upaya menjaga pertumbuhan dan keangungan pelayanan.

PENDAHULUAN

Manajemen pengelola fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, apotek, dan laboratorium tentunya harus bisa beradaptasi untuk dapat bertahan (*sustain*) dan berkembang (*growth*). Berbagai isu “Lingkungan Bisnis Kesehatan”, dinamika kebijakan JKN, perilaku masyarakat, dan transformasi bisnis bidang kesehatan perlu disikapi cerdas dan bijak dengan tetap menjaga semangat inti keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan petugas/karyawan (*employee safety*), dan keberlangsungan hidup fasilitas pelayanan kesehatan (*organization sustainability*). Strategi “Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya” dapat diadaptasi dengan *competitive quality*, *effective care*, dan *efficient resources*. Optimalisasi kemampuan sumberdaya yang dimiliki, mitra kerja, dan potensi pasar untuk menghadirkan nilai pelayanan terbaik bagi para pasien maupun para stakeholder sesuai kepentingan utamanya. Mutu tidak sekedar dikendalikan, namun mutu terus ditingkatkan agar *value proposition* yang dihadirkan mampu memenuhi nilai pelanggan, mampu beradaptasi mengikuti perilaku konsumen bidang kesehatan dan pergeseran segmen berdasar skema pola pembayaran, penjaminan, proses klaim atau penerimaan.

Fasilitas pelayanan kesehatan menghadapi risiko varian kasus pasien yang tidak pasti (*uncertainty*) dan risiko fluktuasi biaya farmasi, material, alat, fasilitas, energi, dan sumber daya manusia. Dalam kondisi seperti ini, fasilitas kesehatan akan menghadapi risiko ketidakpastian margin aktual antara nilai *real payment* yang diterima fasilitas kesehatan dan biaya yang dikeluarkan fasilitas kesehatan.

Isu bahwa terjadi selisih perbedaan antara nilai klaim yang diterima RS berdasarkan tarif casemix pasien JKN dibandingkan dengan tarif umum RS perlu disikapi secara bijak dengan kajian yang tepat. Selisih antara kedua tarif tersebut sudah pasti akan selalu terjadi, karena dasar model metode tarif diantara keduanya berbeda. Jadi sebenarnya, mempermasalahkan selisih antara tarif casemix pasien JKN yang ditentukan regulator dan tarif umum RS yang ditentukan oleh manajemen/pemilik RS sendiri tidak menghasilkan simpulan yang optimal untuk evaluasi maupun dasar strategi rumah sakit. Karena pada dasarnya selisih tersebut hanya merupakan selisih nominal bukan selisih riil untuk meninjau margin yang diperoleh RS. Perbandingan yang lebih penting sebenarnya adalah membandingkan nilai pembayaran yang benar-benar diterima RS (*real payment*) dengan besaran biaya-biaya atas sumberdaya-sumberdaya RS yang digunakan dalam proses pelayanan tersebut (*cost of care*).

Pada fasilitas kesehatan dengan pola pembayaran yang diterima sistem kapitasi maka memiliki risiko *uncertainty* selain dari varian kasus juga dari fluktuasi kunjungan. Pergerakan jumlah pendapatan yang diterima dengan volume layanan yang diberikan akan sangat mungkin berjalan tidak beriringan. Pada kondisi demikian pengendalian terhadap sumber daya pemicu biaya dan pada inovasi pengembangan proses bisnis yang efektif dan efisien menjadi sangat penting dengan tetap memprioritaskan unsur penting dalam pelayanan yaitu upaya penyembuhan, kepuasan dan keselamatan pasien (*patient safety*).

Costing dan *clinical pathway* merupakan dua unsur yang dapat digunakan sebagai perangkat manajemen biaya dan mutu secara terpadu. Apabila dipadukan hasil perhitungan *unit cost* per produk (metode ABC) dengan *clinical pathway* suatu kasus CBG maka dapat diperoleh hasil perhitungan *cost of care* suatu kasus episode perawatan pasien secara detail dan tertelusur sampai dengan elemen masing-masing biaya sumber daya pada unit-unit kerja. Nilai *cost of care* suatu kasus tersebut dapat dibandingkan dengan nilai *real payment* yang diterima Fasyankes untuk menganalisa posisi biaya pada kasus tersebut. Perhitungan *unit cost* secara detail dan tertelusur pada masing-masing produk layanan Fasyankes, dengan mengadopsi metode *Activity Based Costing* (ABC) yang dimodifikasi sesuai kondisi masing-masing Fasyankes, dapat dijadikan “critical sign” untuk menemukan biaya sumber daya mana yang mendominasi peningkatan biaya produk/aktivitas layanan Fasyankes. *Cost of care* dapat dijadikan “critical sign” untuk meninjau pada fase atau hari pelayanan mana yang berbiaya tinggi. Sehingga dapat menjadi indikator penting untuk kendali *cost positioning* fasilitas kesehatan (rumahsakit, klinik, puskesmas, laboratorium, dan apotek).

Pada pasien BPJS yang pembayarannya secara paket casemix menggunakan tarif INA CBG dan kapitasi, analisis biaya diperlukan sebagai “critical sign” untuk pengendalian biaya dan proses pelayanan. Pada pasien non-BPJS yang semakin ketat persaingannya, analisis biaya sebagai “critical sign” untuk penyusunan pola tarif sebagai bagian strategi adaptatif menghadapi perubahan lingkungan bisnis bidang kesehatan.

TUJUAN

Workshop ini bertujuan memberikan pemahaman konsep praktis dan simulasi teknis tentang teknik perhitungan *unit cost* menggunakan metode *activity based costing* (ABC), penyusunan paket *cost of care* berdasar *unit cost* dan *clinical pathway*, analisa utilisasi kapasitas, analisis *break event point* (BEP), analisa *cost positioning*, analisa nilai pembayaran riil yang diterima Fasyankes (contoh kasus tarif JKN dan kapitasi), dan tarif pelayanan Fasyankes, kebijakan penyusunan dan skenario tarif, pengembangan bisnis dan produk layanan dengan berbasis strategi “Tingkatkan Mutu-Kendali Biaya”.

PERTANYAAN KUNCI

- Bagaimana menggali potensi positif di tengah berbagai isu “Lingkungan Bisnis Kesehatan”, dinamika kebijakan JKN, perilaku masyarakat, dan transformasi bidang kesehatan dengan penerapan strategi “Tingkatkan Mutu-Kendalikan Biaya”?
- Bagaimana mengenali, memahami, menghitung, mengukur, dan mengelola sumber daya-aktivitas-biaya secara bijak dan tepat untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan bisnis secara adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha?
- Bagaimana pengembangan teknik perhitungan *unit cost* dan pengumpulan data agar adaptif terhadap proses bisnis, karakter tata kelola, aktivitas dan produk layanan yang terjadi fasyankes (rumahsakit, klinik, puskesmas, apotek, laboratorium) dengan desain model skema struktur sumber daya-aktivitas-biaya, skema aliran aktivitas-biaya-produk, pemicu (*driver*) sumber daya dan aktivitas, dan formulasi perhitungan metode *Activity Based Costing* yang tertelusur, adaptatif, dan detail?
- Bagaimana memetakan unit-unit kerja ke dalam *service centers* atau *product centers* berdasarkan pendekatan manajemen biaya (*cost management*), pusat pertanggungjawaban (*responsibility centres*), sistem pengendalian manajemen (*management control system*), dan manajemen strategi (*strategic management*)?
- Bagaimana teknik pembebanan biaya departemental dari *service centers* ke *product centers* berbasis pendekatan *activity pools* sesuai aktivitas yang dilakukan, pemicu aktivitas, dan aliran aktivitas sesuai proses bisnis dan tatakelola?
- Bagaimana teknik perhitungan *unit cost* metode *Activity Based Costing* (ABC) secara detail dan tertelusur pada per satuan produk layanan (per tindakan/pemeriksaan, per ruangan/kelas/hari rawat, per aktivitas, per unit satuan pakai, dsb) dan sekaligus mereview utilitisasi, *cost recovery*, potensi *cost containment* dan analisa titik impas (BEP) pada unit-unit kerja fasilitas pelayanan kesehatan?
- Bagaimana teknik perhitungan *unit cost* metode *Activity Based Costing* (ABC) per satuan produk layanan pada setiap unit-unit kerja: rekam medis, farmasi, diklat, laundry, sterilisasi, gizi (produksi makanan), pemeliharaan, IGD, klinik rawat jalan, ruang tindakan, kamar operasi, rehabilitasi medik, radiologi, laboratorium, penunjang medis, penunjang diagnosa, rawat inap, rawat intensif, dan unit-unit bisnis, produksi, atau pelayanan lainnya sesuai karakter unit kerja, pola interaksi sumberdaya-aktivitas-biaya, dan ragam produk layanan yang dihasilkan masing-masing unit kerja?
- Bagaimana memadukan *unit cost* dan *clinical pathway* yang dimiliki rumah sakit menjadi sebuah perhitungan paket *cost of care* per diagnosa/episode perawatan untuk sebuah kasus perawatan pasien JKN?
- Bagaimana menggali manfaat hasil perhitungan *unit cost* dan *cost of care* sebagai “critical sign” untuk pengendalian sumber daya-aktivitas-biaya pada proses operasional setiap unit kerja dan perbaikan struktur, proses bisnis, pola konsumsi, dan “desain” produk layanan?
- Bagaimana menganalisa selisih antara nilai pembayaran (*real payment*) yang diterima dengan besaran biaya *cost of care* serta mengartikan implikasinya bagi kebijakan operasional Fasyankes?
- Bagaimana strategi pengendalian biaya sumber daya (*cost containment*) dan pengembangan bisnis dengan optimalisasi manfaat sumber daya yang dimiliki (*economic of scale*)?
- Bagaimana menyusun skenario tarif dalam rangka peningkatan nilai pelayanan, sumber pendanaan dan menghadapi persaingan?

SASARAN PESERTA

- Pemilik, Direktur, Manajer, Pengelola Rumah Sakit/Klinik/Puskesmas/Apotek/Laboratorium dan Akademisi
- Tim *Unit Cost*, Tim Tarif, *Internal Control*, Pengembangan Bisnis, Tim *Casemix*
- Manajer, kepala, atau staf bagian pengembangan usaha, penilai kinerja, monitoring, evaluasi, mutu, sistem informasi/IT, pengelola persediaan, keuangan, sumberdaya manusia, dan unit-unit kerja pada fasilitas pelayanan kesehatan.
- Manajer unit, Ka.Instalasi/Ka.Ruang (Instalasi Rawat Jalan, Rawat Inap, Bedah Sentral, Laboratorium, Radiologi, dll), Ka.Bagian/Bidang (perencanaan, pemeliharaan, umum, logistik, keuangan, rekam medik, akuntansi, gizi, laundry, dan unit-unit operasional lainnya)

Catatan :

- Dapat diikuti peserta perorangan atau tim dari masing-masing fasyankes 4-6 orang atau lebih, kombinasi: Bagian Keuangan/akuntansi, Perencanaan, Pokja Tarif/unit cost, Pokja Remunerasi, Pokja Casemix, Unit Pelayanan, Pengelola Aset dan Pemeliharaan, dan bagian/unit lain-lain yang terkait.
- Peserta menggunakan device untuk mengikuti zoom online dan menggunakan laptop/komputer untuk latihan praktik simulasi, disarankan telah menguasai dasar-dasar program Microsoft Excel.

NARASUMBER

Widiyas Hidayanto, MBA, CPMA, ASEAN CPA

Praktisi Bisnis; Konsultan Strategi, Costing, Bisnis Proses, Akuntansi, dan Keuangan pada beberapa RS Pemerintah/Swasta serta beberapa perusahaan nasional/multinasional; Profesional Management Accountant; ASEAN Chartered Professional Accountant; Konsultan Manajemen Kesehatan (KMK)

PELAKSANAAN

Workshop ini akan dilaksanakan secara online dengan penyajian materi disertai latihan, studi kasus, serta diskusi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami dan sekaligus dapat menjadi media konsultasi dan berbagi pengalaman tentang permasalahan yang terjadi dan solusi di fasilitas pelayanan kesehatan.

- Hari, tanggal : Jumat-Sabtu, 25-26 Juli 2025
- Waktu : Pukul 08.30-17.30 WIB
- Media : Zoom online
- Perlengkapan : Laptop/HP untuk zoom online dan laptop/komputer untuk latihan praktik simulasi, disarankan telah menguasai dasar-dasar program Microsoft Excel.



Peserta akan mendapatkan satu paket *softcopy* file microsoft excel tentang analisis biaya rumah sakit yang berisi teknik perhitungan *unit cost*, teknik perhitungan analisis utilitas dan BEP, grafik monitoring posisi biaya RS untuk melihat *cost recovery* dan *cost behavior*, dan simulasi perhitungan *cost of care* (*unit cost* dan *clinical pathway*), analisa *cost of care-claim-price* pasien JKN dan non-JKN. Semuanya dilengkapi dengan contoh-contoh template pengumpulan data, lembar kerja, petunjuk dan simulasi kasus sehingga dapat digunakan dan dikembangkan peserta di masing-masing fasilitas kesehatan.

MATERI DAN SUSUNAN ACARA

Hari Pertama	
Waktu	Materi
08.30-09.45	Strategi "Tingkatkan Mutu - Kendali Biaya" , Melayani Pasar, Menjaga Kelangsungan dan Pertumbuhan Menghadapi Perubahan "Lingkungan Bisnis Kesehatan", Dinamika Kebijakan JKN, Perilaku Masyarakat, dan Transformasi Bisnis Bidang Kesehatan
09.45-10.30	Kunci dalam Pengelolaan Sumber Daya-Aktivitas-Biaya : Identifikasi Pemicu, Pola Pergerakan, dan Dampaknya pada Kinerja Operasional, Keuangan, dan Kualitas Pelayanan
10.30-11.15	Konsep Praktis Unit Cost dan Cost of Care (Biaya Paket Pelayanan per Episode) pada Pasien JKN dan non-JKN Sebagai Perangkat Pengukuran Posisi Biaya (Cost Positioning) dan Monitor Pengendalian Biaya (Cost Containment)
11.15-12.00	Hospital's Responsibility Centres : Service Centres dan Product Centres sebagai Gugus Kendali Sumber Daya, Aktivitas, Biaya, dan Mutu Pelayanan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan
12.00-13.00	Istirahat
13.00-13.45	Activity Based Costing (ABC) dalam Perhitungan Unit Cost dan Cost of Care Paket Perawatan Pasien JKN dan non-JKN: Konsep, Metode, Pemetaan Unit Kerja, Kebutuhan Data, dan Langkah-langkah Kerja
Simulasi I : Teknik Perhitungan dan Pembebanan Departemental Indirect Cost berbasis Aktivitas (dengan Contoh Kasus)	
13.45-15.00	Teknik Pemetaan <i>Cost Pools</i> , Identifikasi Aktivitas, Alur Biaya, dan Pemicu Biaya berbasis <i>Resource Drivers</i> dan <i>Activity Drivers</i>
15.00-15.15	Istirahat
15.15-16.30	Teknik Perhitungan dan Pembebanan Biaya Tidak Langsung Departemental dari Service Centres kepada Product Centres berbasis Aktivitas
Simulasi II : Teknik Perhitungan Unit Cost ABC, Review Utilisasi, dan Analisis Titik Impas (BEP) pada unit Pseudo Product Centres (dengan Contoh Kasus)	
16.30-17.30	Unit Laundry dan Unt Sterilisasi (CSSD)

Hari Kedua	
Waktu	Materi
08.30-09.45	Unit Gizi, Unit Rekam Medik, dan Unit Farmasi
Simulasi III: Teknik Perhitungan Unit Cost ABC, Review Utilisasi, dan Analisis Titik Impas (BEP) pada unit Product Centres (dengan Contoh Kasus)	
09.45-10.30	Unit Rawat Jalan, Gawat Darurat, Kamar Operasi, dan Rehabilitasi Medik
10.30-11.15	Unit Laboratorium, Radiologi, Hemodialisa, Bank Darah, dsb.
11.15-12.00	Unit Rawat Inap dan Rawat Intensif (Sampel Ruangan Rawat Inap) - Pembebanan Biaya Kepada Produk Akomodasi dan Tindakan di Ruangan
12.00-13.00	Istirahat
13.00-14.15	Unit Rawat Inap dan Rawat Intensif (Sampel Ruangan Rawat Inap) - Perhitungan Unit Cost Akomodasi per Hari Rawat per Kelas pada masing-masing Ruangan
	Unit Rawat Inap dan Rawat Intensif (Sampel Ruangan Rawat Inap) - Perhitungan Unit Cost per Tindakan pada masing-masing Ruangan
Simulasi IV: Teknik Perhitungan Cost of Care Paket per Episode Perawatan Pasien JKN dan non JKN	
14.15-15.00	Meramu Unit Cost Produk-Produk Layanan Menjadi Suatu Paket Cost of Care Sebuah Episode Perawatan (JKN) dan Paket Pelayanan yang Bernilai Pasar (Non-JKN)
15.00-15.15	Istirahat
15.15-16.30	<i>Cost Positioning Analysis</i> : Cost of Care , Nilai Pembayaran Riil yang Diterima RS (contoh kasus klaim pasien JKN), dan Tarif RS
16.30-17.30	Langkah-Langkah, Strategi, dan Kebijakan dalam Penyusunan Tarif RS dan Inovasi Pengembangan Produk Layanan (Product Development)

BIAYA DAN PENDAFTARAN

Investasi Pendaftaran :

- Pilihan A : Rp 2.190.000,- /orang peserta
(workshop; e-materi, e-sertifikat, & e-kwitansi dalam bentuk file/softcopy)
- Pilihan B : Rp 2.340.000,- /orang peserta
(workshop; e-materi, e-sertifikat, & e-kwitansi dalam bentuk file/softcopy;
dan biaya pengiriman sertifikat cetak & kwitansi cetak)

Pendaftaran dilakukan dengan mengisi formulir pendaftaran pada klik [daftar](#) pada webpage link <https://widinamanagement.com/UCMB2025>

- Setelah melakukan pendaftaran, akan mendapat konfirmasi dari nomor Whatsapp (WA) panitia Budi 08122720139 untuk cara pembayaran.
- Bukti transfer dikirimkan kepada nomor Whatsapp (WA) panitia Budi 08122720139. Pada bukti transfer harap **mencantumkan nama peserta pada kolom berita**.

Pembayaran hanya melalui transfer ke rekening:

- Bank **BRI cabang Rawamangun Jakarta**
Atas nama **WIDINA MANAGEMENT STARTIDEA**
Nomor Rekening **038601002131562**
- Bank **BCA cabang Rawamangun Jakarta**
Atas nama **KRISNA FELANI**,
Nomor Rekening **0948030856**
- Peserta yang terdaftar adalah peserta yang telah mengisi link formulir pendaftaran dan mengirimkan bukti transfer sebelum batas akhir masa pendaftaran. Pendaftaran akan ditutup apabila jumlah peserta telah mencapai batas maksimal yang ditetapkan.

SEGERA DAFTARKAN, KAPASITAS TERBATAS

INFORMASI DAN KONTAK



- Situs : <https://widinamanagement.com>
- Webpage, e-Brosur, dan Pendaftaran :
<https://widinamanagement.com/UCMB2025>

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Budi **081 2272 0139** atau Sdri. Ina **081 2293 2065**